

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hutan memiliki peluang dan potensi yang sangat besar dalam memajukan industri kehutanan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperbaiki kualitas lahan, dan menjaga kesuburan tanah serta tata air (Priyambodo, 2010). Indonesia merupakan negara dengan luas hutan terbesar ke tiga setelah hutan Amazon di Brazil dan hutan Zaire di benua Afrika. Berdasarkan data KLHK (2018), luas hutan Indonesia pada tahun 2017 sebesar 93,6 juta ha. Dimana sekitar 64,3 ha telah mengalami kerusakan. Hutan di Indonesia dikelompokan berdasarkan variasi iklim, jenis tanah, bentang alam, berdasarkan status, berdasarkan proses terbentuk, jenis tanaman, dan berdasarkan fungsi terhadap lingkungan dan masyarakat (Purnomo, 2003).

Hutan merupakan salah satu sumberdayaalam yang begitu penting bagi lingkungan dan masyarakat. Ditinjau dari segi manfaat bagi lingkungan, hutan memiliki dua manfaat yaitu manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Manfaat hutan secara langsung yaitu sebagai penghasil kayu dan non kayu, sedangkan manfaat secara tidak langsung yaitu sebagai pengatur tata air, pengatur iklim mikro, pengatur kesuburan tanah, tempat penyimpanan cadangan karbon serta sebagai penghasil plasmanutfah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dari segi sosial dan ekonomi, manfaat hutan yaitu masyarakat memanfaatkan hasil keanekaragaman flora

dan fauna sebagai bahan budidaya, kemudian dijual yang bernilai ekonomi tinggi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan obat-obatan.

Provinsi Gorontalo memiliki luas hutan sebesar 768.726,22 ha yang terdiri dari hutan lindung, hutan konservasi dan hutan produksi (BPS Gorontalo, 2016). Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu wilayah di Provinsi Gorontalo yang memiliki potensi hutan di Kabupaten Pohuwato dengan luas hutan sebesar 316.475,76 ha, dimana sebagian hutannya berada di wilayah Kecamatan Taluditi. Kecamatan Taluditi memiliki luas wilayah 159,97Km<sup>2</sup> dengan luas hutan 69.214,89 ha terdiri dari hutan lindung dengan luas 78,292 ha, hutan produksi terbatas dengan luas 27,749 ha dan hutan produksi tetap 21,432 ha .

Seiring berkembangnya zaman, peningkatan populasi manusia yang semakin tinggi, maka kebutuhan akan sumberdaya alam semakin tinggi pula. Hal ini akan menyebabkan pemanfaatan sumberdaya alam yang tak terkendali dan tekanan pada hutan cenderung semakin meningkat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemerintah Kecamatan Taluditi, 2007 sampai 2017 sebagian kawasan hutan di Kecamatan Taluditi dijadikan sebagai perkebunan kelapa sawit dengan luas 9.146 ha. Hal ini sejalan dengan data KPHP Pohuwato, bahwa hutan di Kecamatan Taluditi telah mengalami pembukaan vegetasi yang cukup luas, seperti perubahan kawasan hutan menjadi tegalan dan semaka belukar sekitar 23.377 ha. hal ini menyebabkan laju degradasi hutan semakin tinggi. Selanjutnya data BPS Pohuwato Kecamatan Taluditi dalam angka pada tahun 2012 , luas hutan Kecamatan Taluditi pada tahun 2012 sebesar 93.477 ha dan pada tahun 2017 luas hutan Kecamatan taluditi menjadi

69.215, hal ini menunjukkan bahwa dalam rentang waktu 5 tahun (2012-2017) mengalami penurunan luas sebesar 24.262 ha.

Salah satu upaya pemerintah dalam mencegah laju degradasi hutan adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya pengelolaan hutan. Selain itu, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat hutan bagi lingkungan dan masyarakat, faktor-faktor penyebab kerusakan hutan serta dampak yang ditimbulkan akibat kerusakan hutan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan, masih bersifat konsultatif dimana saran mereka didengar oleh pihak pengelola tetapi tidak dipakai dalam penyusunan rencana pengelolaan, sehingga akses masyarakat untuk mendapat manfaat langsung dari kawasan belum dapat dirasakan.

Berdasarkan uraian diatas, kajian partisipasi masyarakat dalam pengelolaan maupun pelestarian hutan di Kecamatan Taluditi perlu dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap keberadaan hutan di wilayah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian hutan di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian hutan di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Masyarakat
  - 1) Menjadi pedoman masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan.
- b. Mahasiswa
  - 1) Sebagai sumber referensi dalam mengkaji pengetahuan masyarakat dalam melestarikan hutan .
  - 2) Sebagai penambah wawasan tentang hutan dalam bentuk poster .
- c. Pemerintah daerah
  - 1) Sebagai sumber informasi dalam menentukan kebijakan terhadap pengelolaan dan pemanfaatan kawasan hutan.
  - 2) Sebagai data untuk di jadikan acuan bagi pemerintah daerah terhadap pengelolah dan pemanfaatan hutan
  - 3) Bagi pemerintah dapat memberikan informasi bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan.